



EKSPLORASI MASA TRANSISI PAUD KE SD PADA ASPEK KONDISI PSIKOLOGIS DAN PERILAKU PESERTA DIDIK

Ananda Annisa Amalia^{1*}, Hitta Alfi Muhammah², Ali Fakhrudin³, Ricky Setiawan⁴

^{1*234}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 8 Desember 2025
Revisi 12 Desember 2025
Diterima 17 Desember 2025

Abstract

The transition from Early Childhood Education (ECE) to Elementary School is a crucial phase that influences the psychological state and behavioral adjustment of students. This study aims to explore the implementation of the ECE to Elementary School transition program and analyze the psychological state and behavior of first grade students during the initial adaptation process. This study used a qualitative approach with a multi site study design conducted at MI PSM Ngale and SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving first grade teachers, parents, and students. The results showed that both schools have implemented child friendly transition programs, such as fun orientation activities, habituation programs, and the implementation of a non discriminatory introduction to the school environment. However, there were differences in psychological support strategies and behavior formation. Students who received consistent emotional support, gradual habituation, and positive interactions with teachers demonstrated greater emotional stability, greater self confidence, and positive adaptive behavior. These findings confirm that the success of the ECE to Elementary School transition is strongly influenced by collaboration between schools, teachers, and parents in supporting students' psychological readiness and behavioral development.

Kata kunci:

Masa transisi, PAUD ke SD, Kondisi psikologis, Perilaku peserta didik, program transisi

Abstrak

Masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar merupakan fase penting yang memengaruhi kondisi psikologis dan penyesuaian perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program transisi dari PAUD ke SD serta menganalisis kondisi psikologis dan perilaku peserta didik kelas 1 pada proses adaptasi awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus yang dilaksanakan di MI PSM Ngale dan SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas 1, orang tua, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan program transisi yang ramah anak, seperti kegiatan orientasi yang menyenangkan, program pembiasaan, serta pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah yang bersifat nondiskriminatif. Namun, terdapat perbedaan dalam strategi pendampingan psikologis dan pembentukan perilaku.

Peserta didik yang memperoleh dukungan emosional secara konsisten, pembiasaan bertahap, serta interaksi positif dengan guru menunjukkan kestabilan emosi, rasa percaya diri yang lebih baik, dan perilaku adaptif yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan masa transisi PAUD ke SD sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung kesiapan psikologis dan perkembangan perilaku peserta didik.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

* Ananda Annisa Amalia
* amaliaananda363@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi krusial bagi kesiapan anak menuju sekolah dasar. Tahap ini bertujuan mengoptimalkan berbagai dimensi perkembangan, mulai dari kecerdasan kognitif hingga aspek sosial, emosional, dan perilaku. Sebagaimana diatur dalam Pasal 28B ayat (2) UUD 1945, negara menjamin hak setiap anak untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara layak serta mendapatkan proteksi dari segala bentuk diskriminasi dalam pendidikan. Perlindungan ini mencakup seluruh tahapan, termasuk periode krusial transisi antarjenjang sekolah. Peralihan dari PAUD ke SD merupakan fase penting bagi anak karena adanya perubahan drastis pada lingkungan, interaksi sosial, dan sistem pembelajaran yang kini menjadi lebih formal serta terorganisir (Musfiti, 2019). Adaptasi terhadap perubahan ini memerlukan kesiapan peserta didik secara holistik. Kesiapan tersebut tidak terbatas pada penguasaan materi akademik semata, melainkan juga mencakup kematangan kondisi kejiwaan serta kesiapan perilaku dalam lingkungan baru (Damayanti et al., 2022).

Kondisi psikologis anak pada masa transisi mencakup kemampuan mengelola emosi, kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kesiapan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru (Mariyati). Anak yang belum siap secara psikologis cenderung menunjukkan perilaku cemas, ketergantungan, atau penarikan diri pada awal masuk sekolah dasar (Nurhayati, 2018). Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan perilaku adaptif peserta didik (Hanifah & Kurniati, 2024). Perilaku peserta didik pada masa awal masuk SD juga dipengaruhi oleh pola pembiasaan yang telah dibangun sejak PAUD serta dukungan lingkungan keluarga (Widarnandana et al., 2023). Oleh karena itu, program transisi yang

terencana dan berorientasi pada kebutuhan anak menjadi urgensi dalam praktik pendidikan dasar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas awal berpengaruh terhadap proses adaptasi peserta didik selama masa transisi (Slamet et al., 2024). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) terbukti membantu anak mengembangkan perilaku positif seperti bekerja sama, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab (Yanti et al., 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung juga dinilai efektif dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dasar (Jelita et al., 2023). Mayoritas studi terkait peralihan dari jenjang PAUD ke SD sejauh ini masih menitikberatkan pembahasannya pada aspek kompetensi akademik serta pandangan orang tua mengenai kesiapan buah hati mereka dalam memasuki sekolah formal (Decilena et al., 2021). Penelitian lain menyoroti peran guru dalam mendukung kesiapan anak, tetapi belum mengkaji secara mendalam perbedaan implementasi program transisi antar sekolah serta dampaknya terhadap kondisi psikologis dan perilaku peserta didik (Mardiah et al., 2024).

Merujuk pada tinjauan di atas, terlihat adanya celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana program transisi PAUD ke SD diimplementasikan jika ditinjau dari stabilitas psikis dan pola perilaku siswa. Terlebih lagi, kajian yang membandingkan fenomena ini dalam berbagai latar belakang atau ekosistem sekolah yang beragam masih sangat terbatas (Wijaya, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian eksploratif mengenai implementasi program transisi serta dampaknya terhadap pengalaman adaptasi psikologis dan perilaku peserta didik kelas 1 di dua satuan pendidikan dasar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, studi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi program peralihan dari jenjang PAUD menuju SD serta menganalisis kondisi psikologis dan perilaku peserta didik kelas I dalam proses adaptasi awal di MI PSM Ngale dan SD Muhammadiyah 1 Ngawi.

METODE

Studi ini dirancang menggunakan metode kualitatif melalui desain studi multisitus untuk mengeksplorasi fenomena yang diteliti pada lebih dari satu tempat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali pemahaman yang komprehensif terkait implementasi kebijakan transisi dari jenjang PAUD ke SD. Metode ini juga dipilih

untuk membedah secara mendalam dinamika psikologis serta pola perilaku siswa selama fase penyesuaian diri di sekolah baru. Desain studi multisitus dipilih untuk mengkaji pelaksanaan program transisi pada dua satuan pendidikan dasar yang memiliki karakteristik berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di MI PSM Ngale dan SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Subjek penelitian meliputi guru kelas 1, peserta didik kelas 1, serta orang tua peserta didik. Subjek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pemilihan tersebut didasarkan pada kriteria keterlibatan aktif informan dalam operasional program transisi serta kesesuaian mereka dengan inti permasalahan yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Metode observasi secara khusus diterapkan untuk merekam implementasi program transisi dan memantau secara langsung bagaimana pola perilaku siswa saat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur terhadap guru dan orang tua untuk menggali informasi mengenai kondisi psikologis dan perilaku peserta didik selama masa transisi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah, program pembiasaan, serta foto kegiatan yang dapat mendukung proses kegiatan transisi PAUD ke SD.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses reduksi data melibatkan seleksi dan pemusatan pada informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian. Penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif agar temuan penelitian lebih mudah dipahami. Sementara itu, penarikan simpulan dikerjakan dengan menafsirkan seluruh data hasil analisis secara komprehensif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari guru, siswa, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menyilangkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi guna menjamin akurasi dan konsistensi data.

Hasil

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan program peralihan PAUD ke SD di satuan pendidikan tempat penelitian telah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada kenyamanan dan kesiapan peserta didik. Program transisi

diwujudkan melalui pengenalan lingkungan sekolah, pembiasaan rutinitas harian, serta aktivitas pembelajaran yang dirancang guna mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan suportif bagi seluruh siswa pada awal masuk sekolah.

Pelaksanaan program transisi menunjukkan karakteristik penerapan yang beragam sesuai dengan kebijakan dan kondisi masing-masing sekolah. Variasi tersebut tampak pada bentuk kegiatan orientasi, pola pendampingan guru, serta strategi pembiasaan yang diterapkan selama masa awal pembelajaran. Meskipun demikian, seluruh kegiatan transisi memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dasar secara psikologis dan perilaku.

Kondisi psikologis peserta didik kelas I pada masa transisi berada pada tingkat yang beragam. Sebagian peserta didik menunjukkan kestabilan emosi, rasa percaya diri, serta keberanian untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya sejak awal mengikuti pembelajaran. Namun, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kecemasan, ketergantungan pada orang tua, serta keraguan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada tahap awal masuk sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan waktu adaptasi yang berbeda-beda.

Perilaku peserta didik selama masa transisi PAUD ke SD menunjukkan perkembangan secara bertahap. Peserta didik mulai menunjukkan perilaku adaptif, seperti mengikuti aturan kelas, berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal, masih ditemukan perilaku pasif, kurang fokus, serta ketergantungan terhadap guru, namun perilaku tersebut berangsur mengalami perubahan seiring dengan pelaksanaan pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten.

Untuk memperjelas temuan penelitian, pelaksanaan program transisi serta dampaknya terhadap kondisi psikologis dan perilaku peserta didik dirangkum dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Temuan Penelitian Selama Masa Transisi

| Aspek yang Diamati | Temuan Penelitian |
|----------------------------------|--|
| Bentuk program transisi | Pengenalan lingkungan sekolah, pembiasaan rutinitas, dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan |
| Pendampingan peserta didik | Pendampingan guru selama masa awal adaptasi |
| Kondisi psikologis peserta didik | Beragam, mulai dari stabil hingga menunjukkan kecemasan awal |

| | |
|------------------------|--|
| Perilaku peserta didik | Perkembangan perilaku adaptif secara bertahap |
| Arah adaptasi | Mengarah pada kesiapan psikologis dan perilaku positif |

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program transisi PAUD ke SD memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan psikologis dan pembentukan perilaku peserta didik pada masa awal memasuki jenjang sekolah dasar. Hasil tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi pelaksanaan program transisi serta dampaknya terhadap kondisi psikologis dan perilaku peserta didik kelas 1. Program transisi yang dirancang dengan pendekatan ramah anak memberikan ruang bagi peserta didik untuk beradaptasi secara bertahap terhadap perubahan lingkungan belajar dan tuntutan sekolah dasar (Musfiti, 2019). Penyesuaian kondisi sekolah dengan karakter anak usia dini terbukti mampu membuat mereka lebih tenang dan siap beradaptasi dengan kegiatan belajar di kelas awal (Laely & Rukmi, 2021).

Kondisi psikologis peserta didik yang beragam pada masa transisi menunjukkan bahwa kesiapan anak tidak dapat dipandang secara seragam. Peserta didik yang memperoleh pendampingan emosional dan pembiasaan yang konsisten cenderung menunjukkan kestabilan emosi dan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kesiapan psikologis merupakan faktor penting dalam keberhasilan adaptasi anak pada awal masuk sekolah dasar (Mariyati). Anak yang belum siap secara psikologis berpotensi mengalami kecemasan dan ketergantungan, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Nurhayati (2018). Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan suasana belajar yang menyenangkan terbukti berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas awal (Laely & Rukmi, 2021).

Dari aspek perilaku, temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku adaptif peserta didik berkembang secara bertahap melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Peserta didik mulai mampu mengikuti aturan kelas, berinteraksi dengan teman sebaya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Widarnandana et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku sejak awal sekolah berperan penting dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan

turut mendukung munculnya perilaku positif pada peserta didik kelas awal (Yanti, et al., 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung juga dinilai efektif dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dasar pada masa transisi awal (Jelita et al., 2023). Pembelajaran yang menggunakan aktivitas konkret dan melibatkan peserta didik secara aktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan perilaku positif siswa kelas rendah (Buqis & Damayanti, 2023).

Pelaksanaan program transisi yang melibatkan pendampingan guru secara konsisten memberikan dampak positif terhadap proses adaptasi peserta didik. Interaksi positif antara guru dan peserta didik membantu menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga anak lebih siap menghadapi situasi belajar yang baru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Slamet et al. (2024) yang menekankan peran guru kelas awal dalam mendukung kesiapan dan penyesuaian peserta didik pada masa transisi. Lingkungan sekolah yang ramah anak juga berkontribusi dalam membentuk perilaku adaptif dan mengurangi tekanan psikologis pada peserta didik (Hanifah & Kurniati, 2024). Dukungan lingkungan belajar yang positif terbukti berperan dalam membantu anak membangun rasa aman dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran di kelas awal sekolah dasar (Decilena et al., 2021). Keterlibatan guru dalam mendukung pembelajaran aktif dan memberikan bimbingan rutin terbukti mewujudkan iklim kelas yang aman serta kondusif bagi siswa (Buqis & Damayanti, 2023).

Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menegaskan bahwa agenda transisi dari PAUD ke SD melampaui sekadar kesiapan aspek akademik semata, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis dan perilaku anak (Damayanti et al., 2022). Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kesiapan anak pada masa awal sekolah dasar dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah serta keterlibatan pihak-pihak yang mendampingi anak selama proses transisi. Penggunaan media serta strategi belajar yang selaras dengan profil siswa kelas rendah terbukti efektif memicu semangat dan kematangan belajar anak (Laely & Rukmi, 2021).

Perbedaan karakteristik penerapan program transisi pada masing-masing sekolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat satu model transisi yang bersifat seragam. Setiap sekolah memiliki strategi yang disesuaikan dengan kebijakan dan kondisi lingkungan belajar. Temuan ini selaras dengan argumen Mardiah et al. (2024) yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam pelaksanaan program transisi menjadi kunci

keberhasilan adaptasi peserta didik. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pemaparan pengalaman adaptasi peserta didik melalui pendekatan eksploratif yang menyoroti aspek psikologis dan perilaku dalam konteks multisitus (Wijaya, 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan masa transisi PAUD ke SD sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara program sekolah, pendampingan guru, dan dukungan lingkungan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah dasar perlu merancang program transisi yang berorientasi pada kebutuhan psikologis dan pembentukan perilaku peserta didik agar proses adaptasi dapat berlangsung secara optimal.

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa peralihan dari PAUD menuju SD adalah tahapan penting yang memberikan dampak langsung terhadap kondisi psikologis dan perilaku peserta didik kelas 1. Pelaksanaan program transisi yang dirancang secara ramah anak, melalui kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, pembiasaan rutinitas, serta pendampingan guru yang konsisten, terbukti membantu peserta didik menyesuaikan diri secara bertahap terhadap lingkungan belajar yang baru. Hasil studi membuktikan bahwa dukungan emosional, interaksi guru-murid yang positif, serta partisipasi orang tua sangat krusial bagi kestabilan psikis, kepercayaan diri, dan kemampuan adaptasi siswa saat memulai jenjang SD.

Penelitian ini memajukan pemahaman dalam bidang pendidikan dasar dengan menegaskan bahwa keberhasilan transisi PAUD ke SD tidak dapat hanya diukur dari kesiapan akademik, tetapi perlu dilihat secara holistik melalui aspek psikologis dan perilaku peserta didik. Kajian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa gambaran eksploratif mengenai implementasi program transisi dalam konteks multisitus yang menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan penyesuaian program sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian ini secara praktis mengimplikasikan bahwa perlunya sekolah dasar merancang dan mengembangkan program transisi yang terintegrasi, berorientasi pada kebutuhan anak, serta melibatkan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang

program transisi, khususnya pengaruhnya terhadap kemajuan akademik dan sosial-emosional siswa di jenjang kelas yang lebih tinggi.

REFERENSI

Buqis, B., & Damayanti, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Kapital Di Kelas II Sekolah Dasar. *JPGSD Volume 11 Nomor 5*, 967-976.

Damayanti, E., Dewi, E. M., & Putri, R. N. (2022). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Pendidikan). *KHIDMAH : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2 No 1*, 58-73.

Decilena, B., Lubis, F., Abidin, F., Abidin, Z., & Cahyadi, S. (2021). Anak Siap Sekolah : Persepsi Orang Tua Terhadap Kesiapan Anak Masuk Ke Sekolah Dasar. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 1*, 1-10.

Hanifah , S., & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 130-142.

Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 3*, 404-411.

Laely, I., & Rukmi, A. (2021). Pengembangan Media KUSUKA Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JPGSD Volume 09 Nomor 08*, 3145-3154.

Mardiah, L., Wulan, S., & Akbar , Z. (2024). Urgensi Peran Guru Sekolah Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah Anak Pada Transisi Ke Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan Volume (1)*, 181-188.

Mariyati, L. I. (t.thn.). Intelegensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *PSYCHE : Jurnal Psikologi*, 1-12.

Musfita, R. (2019). Transisi PAUD Ke Jenjang SD : Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol. 2 No. 1*, 412-420.

Nurhayati, W. (2018). Transisi Ke Sekolah Dasar Dan Kesiapan Bersekolah : Studi Eksplorasi Pada Orang Tua, Guru, Dan Anak. *PROSIDING 1st National Conference on Educational Assessment and Policy (NCEAP)*, 31-37.

Slamet, S., Winarni, R., Syawaludin, A., Widiarto, T., & Fakhrudin, A. (2024). The Influence Of Assesment For Learning, Assesment As Learning, And Assesment Of Learning On Speaking And Writing Skills In Elementary School Project-Based Learning. *Edelweis Applied Science and Technology Vol 8 No 5*, 1686-1694.

(t.thn.). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2).*

(t.thn.). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003.*

Widarnandana, I. D., Ariani, N. W., & Jayadiningrat, M. G. (2023). Peran Orang Tua Dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *PRATAMA WIDYA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 8 No 2*, 144-155.

Wijaya, I. (2023). Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan : Ditinjau Dari Aspek Psikologis Anak. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 1982-1988.

Yanti, A. M., Karokaro, A. S., Putri, F. A., Simbolon, S., Dhestia, S. E., Amanda, T. D., & Hasmi, U. (2023). Penerapan Literasi Menggunakan APE Yang Menyenangkan Sebagai Upaya Persiapan Anak Pada Jenjang Transisi PAUD Ke SD. *Jurnal PAUD Emas Volume 3 No 1*, 41-49.